

Upaya Pengembangan Daerah Wisata: Strategi Pengembangan UKM Indonesia Melalui Kerjasama Perguruan Tinggi dengan Pemerintah

Jajat Sudrajat¹, Abdul Haris Rangkuti², Adrianto Wibowo Tjokrowerdojo³, Doni Morika⁴ dan Natalia Marijani Wijanto

¹Departemen Kewirausahaan, Universitas Bina Nusantara, jsudrajat@binus.edu

²Program Studi Ilmu Komputer, Universitas Bina Nusantara, abdul.rangkuti@binus.edu

³Program Study Desain Komunikasi Visual, Universitas Bina Nusantara, adrianto.t@binus.edu

⁴Program Studi Desain Interior, Universitas Bina Nusantara, doni.morika@binus.edu

⁵Departemen Kewirausahaan, Universitas Bina Nusantara, natalia_mw@binus.edu

ABSTRAK

Menindaklanjuti dan mendukung Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2022 (Perpres 2/2022) tentang Pembinaan Kewirausahaan Nasional Tahun 2021 – 2024. Permasalahannya Perpres ini berlaku sampai tahun 2024, sehingga Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (KEMENKOPUKM) Republik Indonesia mengundang perguruan tinggi negeri maupun perguruan tinggi swasta yang tergabung dalam Aliansi Program Studi Kewirausahaan Indonesia (APSKI) untuk mengadakan Workshop Kewirausahaan Pusat Kewirausahaan Nasional. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan masukan kepada pemerintah dalam membuat Kebijakan Pengembangan Kewirausahaan Nasional dalam Rencana Pembangunan Pemerintah melalui KEMENKOPUKM. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Research and Development (R&D) melalui Focus Group Discussion dengan 59 perguruan tinggi yang tergabung dalam APSKI. Hasil dari penelitian ini adalah APSKI mendorong Program Studi Kewirausahaan untuk melakukan branding kewirausahaan dan menjadikan pertumbuhan kewirausahaan sebagai salah satu Indikator Kegiatan Utama. Sebagai studi kasus dalam penelitian ini, Prodi Kewirausahaan Binus Bandung bekerjasama dengan Kelurahan Batununggal Kota Bandung untuk menata dan melengkapi Taman Kota Kelurahan Batununggal sebagai salahsatu solusi membranding UKM di sekitar Taman Kota dan mendukung pengembangan infrastruktur wisata kuliner Kota Bandung, sebagai model pengembangan ekosistem kewirausahaan dan pengembangan Pariwisata Kota Bandung. Hasil penelitian di taman Kelurahan Batununggal Kota Bandung, banyak infastruktur yang harus ditingkatkan pemeliharannya, sehingga pengunjung akan lebih nyaman dan UKM yang tertata di sekitar taman kota akan meningkatkan kunjungan wisatawan.

Kata Kunci: Pariwisata, Apski, KEMENKOPUKM, Infrastruktur, Taman Kota.

ABSTRACT

Following up on and supporting the Presidential Regulation of the Republic of Indonesia Number 2 of 2022 (Perpres 2/2022) concerning National Entrepreneurship Development for 2021 – 2024. The problem is that this Presidential Decree is valid until 2024, so the Ministry of Cooperatives and Small and Medium Enterprises (KEMENKOPUKM) of the Republic of Indonesia invites state universities and private universities that are members of the Indonesian Entrepreneurship Study Program Alliance (APSKI) to hold an Entrepreneurship Center Entrepreneurship Workshop and National. The purpose of this research is to provide input to the government in making a National Entrepreneurship Development Policy in the Government Development Plan through KEMENKOPUKM. The research method used in this study is the

Research and Development (R&D) method through Focus Group Discussions with 59 tertiary institutions that are members of APSKI. The results of this study are that APSKI encourages the Entrepreneurship Study Program to carry out entrepreneurial branding and make entrepreneurial growth one of the Main Activity Indicators. As a case study in this research, the Binus Bandung Entrepreneurship Study Program collaborates with the Batununggal Urban Village, Bandung City, to organize and equip the Batununggal Urban Village Park as one of the solutions for branding SMEs around the City Park and support the development of culinary tourism infrastructure for the City of Bandung, as a model for developing the entrepreneurial ecosystem and developing Bandung City Tourism. The results of research in the Batununggal Urban Village park, Bandung City, show that there is a lot of infrastructure that must be maintained, so that visitors will be more comfortable and SMEs that are organized around the city park will increase tourist visits.

Keywords: *Tourism, Apski, KEMENKOPUKM, Infrastructure, City Parks.*

Naskah diterima: 07 Juli 2023, direvisi: 21 Juli 2023, diterbitkan: 15 Agustus 2023

DOI: 10.37253/altasia.v5i2.7896

PENDAHULUAN

Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia (KEMENKOPUKM) melalui Deputy Bidang Kewirausahaan KEMENKOP menerbitkan Salinan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2022 Tentang Pengembangan Kewirausahaan Nasional Tahun 2021 – 2024. Indonesia melalui Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) menargetkan satu juta wirausaha baru pada 2024 sebagai upaya pemerintah mempersiapkan Indonesia menjadi negara maju. Untuk menjadi negara maju, rasio kewirausahaan perlu berada di kisaran 12-14 persen. Saat ini rasio wirausaha Indonesia hanya sebesar 3,48 persen dan ditargetkan mencapai 3,95 persen atau sejumlah 1 juta wirausaha pada tahun 2024 (Ratu Tiara, 2023). Sebagai upaya pengembangan kewirausahaan di Indonesia, Kementerian Koperasi dan UKM (KemenKopUKM) menggandeng APSKI (Aliansi Program Studi Kewirausahaan Indonesia) untuk berkolaborasi menyusun roadmap pengembangan kewirausahaan nasional sesuai amanat Peraturan Presiden Nomor 2 Tahun 2022 tentang Pengembangan Kewirausahaan Nasional serta perumusan arah kebijakan pengembangan kewirausahaan nasional dan pembahasan isu-isu strategis. Sebagai studi kasus, Prodi Kewirausahaan Binus Bandung, bekerjasama dengan Kelurahan Batununggal Kota Bandung untuk menata dan melengkapi Taman Kota

Kelurahan Batununggal sebagai salahsatu solusi membranding UKM di sekitar Taman Kota dan mendukung Pengembangan infrastruktur wisata kuliner Kota Bandung, sebagai model pengembangan ekosistem kewirausahaan.

Gap masalahnya belum optimal pemeliharaan dan pengembangan infastruktur taman kota untuk sarana brading UKM dan pengembangan wisata kuliner di Kota Bandung. Taman di kota Bandung tidak saja menjadi elemen yang memperindah kota, tetapi juga menjadi pusat kegiatan dan interaksi masyarakat kota (Gani, 2017).

KAJIAN PUSTAKA

Pariwisata Kota Bandung.

Kondisi topologi yang unik menjadikan Kota Bandung sebagai kota yang banyak dikunjungi oleh wisatawan sejak dulu. Selain itu, Bandung memiliki berbagai potensi wisata lainnya seperti bangunan bersejarah, budayanya, serta makanan khas daerahnya, sektor pariwisata merupakan sektor yang tidak mengalami perubahan (Sukriah, 2014). Masih terdapat masalah-masalah yang menjadi hambatan dalam pengembangan wisata kuliner, peran pemangku kepentingan/ stakeholder (masyarakat lokal di destinasi, pemerintah daerah dan akademisi) hendaknya sinergis dalam mengatasi masalah tersebut, agar wisata kuliner dapat berkembang secara berkelanjutan dan maksimal sehingga kebutuhan dan keinginan wisatawan akan

wisata kuliner terpuaskan, selain itu juga memberikan dampak positif bagi perkembangan destinasi dan kesejahteraan Masyarakat lokalnya (Sunaryo, 2019). Peraturan Pemerintah No. 2 Tahun 2022 tentang Pengembangan Kewirausahaan Nasional, menjadi pedoman untuk kerjasama berbagai pihak baik instansi Pendidikan, Kementrian dan dinas terkait dalam betuk kolaborasi Pentahelix.

Masalah destinasi wisata salahsatunya kelengkapan insfrastruktur, masalah yang berkaitan dengan jumlah turis, lingkungan fisik dan binaan, masalah sosial budaya, dan persepsi wisatawan. Dan salah satunya Masalah yang belum terjadi di daerah tujuan adalah masalah sosial ekonomi (Budisatria et al., 2021).

Sosial Ekonomi

Permasalahan sosial ekonomi masyarakat di kota Bandung, dibina oleh Dinas terkait dari kelurahan melalui tenaga kesejahteraan sosial kecamatan. Masalah sosial menjadi prioritas program pelayanan sosial Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan adalah penyandang masalah kesejahteraan sosial. Kemudian sebagai Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan yang mempunyai fungsi sebagai administrator, fasilitator, dan motivator dalam hal penanganan masalah sosial, bahwa Tingkat kompetensi Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan dalam penanganan masalah sosial sudah cukup baik setelah dianalisis melalui indikator kompetensi. Adapun yang menghambat kompetensi Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan yaitu minimnya honor, merubah pola pikir dari penyandang masalah kesejahteraan sosial, serta waktu tugas yang melebihi jam kerja (Saputra & others, 2017).

Masalah sosial ekonomi di daerah destinasi wisata selain tingkat pendidikan pelaku usaha yang relatif rendah, berdampak kepada pelayanan dan kebersihan lokasi serta kebiasaan membuang sampah yang belum teratur, sehingga berbagai dinas terkait harus dapat meningkatkan kolaborasi melalui konsep Pentahelix, sehingga Pengembangan

infrastruktur akan lebih tertata dengan baik, karena pengembangan infrastruktur kepariwisataan merupakan salah satu aspek penting untuk mendukung pertumbuhan perekonomian Indonesi (Moerwanto & Junoasmono, 2017). Kelengkapan infrastruktur destinasi wisata dan branding pelaku usaha disekitar lingkungan merupakan dua sisi mata uang yang saling melengkapi, kunjungan wisatawan dapat dipengaruhi oleh makanannya yang terkenal enak atau membeli produk tertentu yang sudah viral misalnya, upaya branding dapat menaikkan citra positif, namun upaya ini akan menjadi sia-sia apabila wisatwan tidak merasa puas akan realita lapangan terutama infrastruktur. Maka dari itu, untuk meningkatkan kunjungan tersebut diperlukan sinergi yang berkelanjutan antara pembangunan infrastruktur yang beriringan dengan promosi melalui branding pariwisata (Budisatria et al., 2021).

Peran KEMENKOPUKM

Pertumbuhan ekonomi melalui Pengembangan UKM yang dikoordinir oleh KEMENKOPUKM dan Kementrian lain yang terkait, serta pengembangan pariwisata yang didalamnya terdiri dari para UKM. UKM di area kelurahan Batunggal Kota Bandung yang menjadi objek penelitian di sekitar taman kota ada penjual baso keliling, nasi goreng, barbershop, bengkel motor dan mobil serta umkm lainnya, merupakan area strategis menuju Bandung Selatan yang terkenal dengan wisata alam dan wisata kuliner, faktor penghambat yang mempengaruhi strategi pengembangan UKM berbasis usaha kuliner adalah dana, material, peralatan, sumber daya manusia dan area (Deanova et al., 2023). Area yang dibangun pemerintah daerah salah satunya taman kota.

Bahwa dalam rangka mencapai target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024 dalam rangka meningkatkan kualitas pertumbuhan ekonomi, iklim usaha dan daya saing, serta memperluas kesempatan kerja, perlu dilakukan percepatan pertumbuhan dan rasio kewirausahaan melalui pengembangan kewirausahaan. Deputi Bidang

Kewirausahaan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah menyelenggarakan Workshop Kewirausahaan National Entrepreneur Hub sebagai media teknologi digital untuk mengembangkan ekosistem bisnis UKM, sehingga UKM di seluruh Indonesia dapat saling terhubung dan meningkatkan transaksi bisnis. Sebagai upaya pengembangan kewirausahaan di Indonesia, Kementerian Koperasi dan UKM (KEMENKOPUKM) bekerja sama dengan APSKI (Aliansi Program Studi Kewirausahaan Indonesia) berkolaborasi dalam menyusun peta jalan pengembangan kewirausahaan nasional sesuai amanat Peraturan Presiden Nomor 2 Tahun 2022 tentang Pengembangan Kewirausahaan Nasional serta merumuskan arah kebijakan pengembangan kewirausahaan nasional dan pembahasan strategis Masalah.

Peran APSKI

Saat ini, masing-masing Kementerian dan instansi pemerintah lainnya di Indonesia memiliki program dan roadmap yang belum optimal, sehingga peran APSKI dapat menjadi solusi untuk membuat roadmap yang lebih baik dan terukur, dengan harapan dapat mengembangkan masyarakat/society smart di bidang kewirausahaan masing-masing. Area dapat direalisasikan lebih cepat. Pengembangan kewirausahaan yang berbasis keunggulan daerah dan lingkungan tempat UKM berada dapat terus dikembangkan menjadi model bisnis yang berkelanjutan. Peran APSKI diharapkan dapat mengembangkan UKM dan industri pariwisata. Bali sebagai tolok ukur Pengembangan industri pariwisata nasional, menjadi rujukan untuk industri pariwisata provinsi lainnya, terutama pasca pandemic Covid 19. Model Pengembangan peran asosiasi profesi pariwisata sangat penting dalam mendukung pengembangan pariwisata Bali dalam menghadapi pandemi COVID-19 (Sugita & Wisnawa, 2021). Anggota APSKI yaitu Prgram Studi Kewirausahaan dari seluruh Provinsi Indonesia menjadi peran yang strategis mengembangkan kolaborasi secara Pentahelix.

Teknologi digital terus dikembangkan di industri, sejalan dengan hasil penelitian di perguruan tinggi dan kebijakan pemerintah yang terus menyesuaikan dengan kondisi pengembangan kewirausahaan secara nasional, sehingga manusia dan mesin diharapkan dapat berdamai dan bersimbiosis, mendukung munculnya masyarakat super cerdas (S5.0), yang terakhir berbasis human-centricity, keberlanjutan, dan ketahanan. Meskipun demikian, pedoman tentang bagaimana inovasi teknosentris dan manusia-sentris harus digabungkan untuk mendorong S5.0 masih hilang. Tergantung pada hal di atas, kerangka kerja komprehensif berdasarkan Model Quintuple Helix, yang mendukung desain dan implementasi S5.0. Dengan demikian, beberapa resep untuk bagaimana Pemerintah, Universitas, Industri, Masyarakat Sipil, dan Lingkungan dapat mencapai tujuan S5.0. (Carayannis et al., 2023).

Tantangan yang dihadapi UKM saat ini sangat kompleks, harga kompetitif untuk produk yang dijual di marketplace lebih murah. Sangat sedikit orang yang berpendapat bahwa lingkungan bisnis saat ini mengalami semakin banyak ketidakstabilan yang berakar tidak hanya dalam lingkungan bisnis yang sangat kompetitif di mana model bisnis distributif baru didorong oleh meningkatnya kemajuan teknologi dan adopsi masyarakat yang lebih luas dari kemajuan teknologi ini. , tetapi juga tunduk pada perubahan konstan dari pengambilalihan yang tidak bersahabat, reorganisasi bisnis, usaha patungan, merger organisasi (Saad et al., 2023). Program Studi Kewirausahaan menjadi alternatif pilihan untuk mengakselerasi alumni menjadi wirausaha dan mampu bekerja sama dengan UKM yang relatif belum berpengalaman dalam menggunakan teknologi digital. Mahasiswa wirausaha dapat berkolaborasi dengan program studi lain untuk menjalankan bisnis. Inovasi lintas disiplin terjadi melalui ekosistem inovasi digital untuk menciptakan model bisnis baru yang menguntungkan (Ruohomaa et al., 2020).

Untuk UKM, tingkat kegagalan bisnis sangat tinggi. Pada saat yang sama, revolusi

digital telah secara substansial mengubah lingkungan bisnis saat ini dan menekan UKM untuk merenungkan strategi mereka saat ini untuk mencapai pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan (Islam et al., 2022).

Peran Pemerintah Daerah

Peran pemerintah dan instansi terkait mulai dari Desa/Kelurahan, Kabupaten/Kota dan Provinsi harus terus meningkatkan pembangunan berkelanjutan melalui kolaborasi pentahelix untuk dapat membina dan mengembangkan UKM secara terukur. Fungsi dan peran dosen sebagai tenaga Perguruan Tinggi dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi dituntut untuk melakukan inovasi baik dalam proses pengajaran di kelas, penelitian dan khususnya Program Pengabdian kepada Masyarakat yang langsung masuk ke Masyarakat khususnya membimbing dan mendampingi UKM dalam Program Pembinaan dan Pemberdayaan. Konsep Business Model Canvas (BMC) (Osterwalder & Pigneur, 2010) yang diberikan di kelas kepada mahasiswa Program Studi Kewirausahaan dan UKM dalam program pelatihan, merupakan salah satu konsep dasar pengembangan kewirausahaan dengan inovasi pembelajaran dalam permainan business model canvas (Sudrajat et al., 2018), sehingga UKM dan mahasiswa dapat menerapkan konsep BMC dengan baik untuk mengembangkan ekosistem bisnis mahasiswa dan UKM.

Peran Medsos di Industri Pariwisata.

Kunjungan wisatawan yang tertarik pada tempat destinasi wisata, saat ini dipengaruhi juga oleh media social Instagram, Tik Tok dan media sosial lainnya, yang diupload sendiri oleh wisatawan, karena mereka sangat puas atas keindahan objek wisata, wisata kulinernya, sarana atau infrastruktur yang menarik (instagramable) dan objek lainnya yang menarik untuk dishare di whatsapp grup keluarga dan teman-temannya. Perkembangan media sosial saat ini dapat dimanfaatkan untuk memaksimalkan setiap potensi industri pariwisata yang ada di masyarakat. User Generated Content (UGC)

merupakan salah satu kekuatan media sosial karena pengguna dapat memproduksi kontennya sendiri dan menarik konsumen lain. UGC memiliki peran penting untuk menciptakan kreasi dan interaksi dalam bentuk konten digital, membantu wisatawan untuk berekspressi, berinteraksi dan mengumpulkan atau menyebarkan informasi sebagai bagian dari komunikasi pariwisata. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian literatur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa UGC juga merupakan terobosan yang positif dan berpengaruh signifikan dalam membangun citra destinasi untuk mempengaruhi loyalitas seorang wisatawan melalui penggunaan media sosial, konten visual yang menarik, dan didukung oleh caption yang persuasif dengan melibatkan audiens untuk terlibat di dalamnya (Purba & Irwansyah, 2022).

Industri Pariwisata Halal

Penduduk Jawa Barat mayoritas muslim khususnya di kota Bandung, banyak infrastruktur dan tempat-tempat ibadah yang sekaligus sebagai wisata religi, seperti pondok Pesantren Daarul Tauhiid dan Mesjid Al Jabbar. Prospek pengembangan kawasan industri pariwisata halal di Jawa Barat memiliki beberapa prospek pengembangan dalam beberapa aspek, di Kota Bandung dan Kabupaten Bandung mengembangkan wisata ramah muslim dimana pelaksanaannya melalui pengembangan Destinasi Pariwisata Halal secara lebih progresif, terarah, dan berkesinambungan, di Kabupaten Ciamis mengembangkan konsep pariwisata unggulan dengan mengedepankan pelayanan prima dan meningkatnya potensi kepariwisataan yang profesional dan kesinambungan, sementara itu di Kabupaten Pangandaran mengembangkan konsep pariwisata yang meliputi 5A (*attractions, accessibility, amenities, available packages, activities, ancillary services*) yakni atraksi, aksesibilitas, fasilitas, paket yang tersedia, aktivitas, layanan tambahan (Mutmainah et al., 2022). Berbeda dengan industri Pariwisata di Bali, dimana kunjungan wisatawan dari mancanegara lebih banyak, sehingga produk

Non Halal tentu lebih dominan. Jawa Barat yang dominan muslim, menjadi keunggulan tersendiri untuk focus memasarkan ke wisatawan muslim, dengan demikian tinjauan hukum ekonomi syariah dalam pengembangan kawasan industri pariwisata halal di Jawa Barat termasuk pada konsep pariwisata yang dianjurkan, hal ini dikarenakan mayoritas penduduknya adalah muslim, selain itu secara maqashid syariah dan etika bisnis islami bahwa konsep pariwisata halal yang ada di Jawa Barat termasuk pada konsep pariwisata pelengkap yang mengedepankan pelayanan islami dalam pelaksanaan bisnisnya, hal ini dapat dilihat dari tersedianya makanan halal, tempat ibadah, dan hotel-hotel yang menyediakan berbagai kebutuhan wisatawan muslim (Mutmainah et al., 2022).

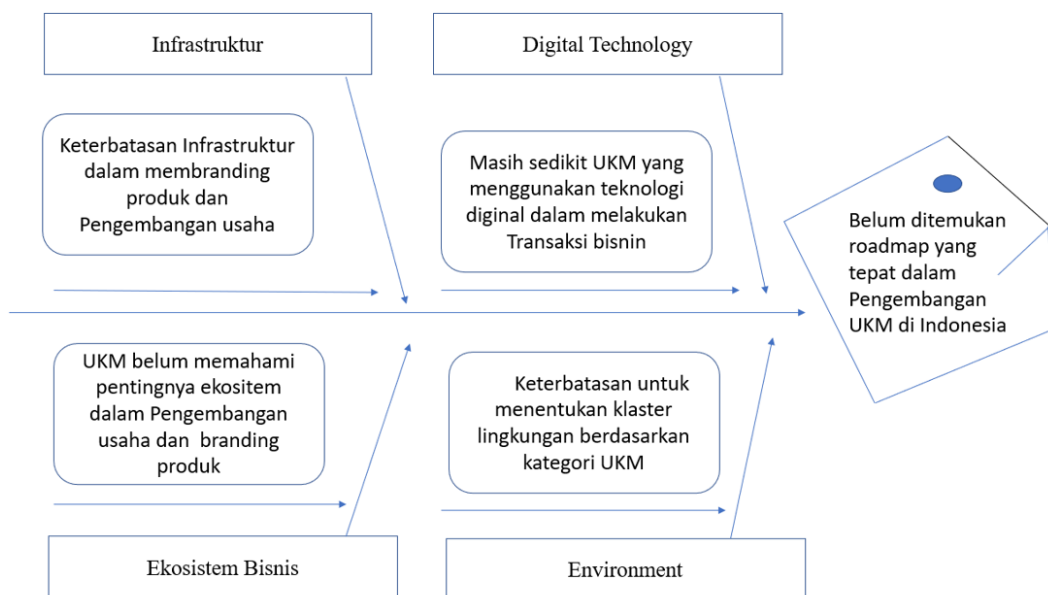
METODE PENELITIAN

termasuk buku teks, bahan ajar di ruang kelas atau laboratorium, mencakup perangkat lunak seperti aplikasi komputer untuk pemrosesan data atau untuk pelatihan kelas, perpustakaan atau laboratorium, serta modul pelatihan, model pembelajarn, alat evaluasi, sistem manajemen, dan berbagai bentuk aset digital lainnya. Untuk mengidentifikasi penyebab masalah belum optimalnya pemanfaatan ekosistem Bisnis Mahasiswa dan alumni serta UMKM dalam proses pembelajaran kewirausahaan, berikut disajikan dalam bentuk *fishbone diagram* (Gambar 1)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kerjasama Perguruan Tinggi dan Pemerintah

Strategi pengembangan UKM dengan menggandeng perguruan tinggi dan pemerintah digagas oleh beberapa perguruan tinggi, salah satunya Binus University, Institut



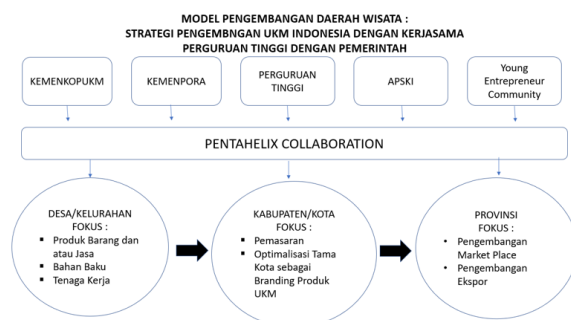
Gambar 1. *Fishbone diagram* diadaptasi dari Dr. Kaoru Ishikawa

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode *Research and Development* dengan memanfaatkan Business Model Canvas. Sesuai (Dharma, 2008). Metode Penelitian dan Pengembangan mewakili urutan strategi dan tindakan dalam rangka meningkatkan produk saat ini atau memenuhi persyaratan produk yang sudah ada. Produk yang dimaksud di sini tidak terbatas pada benda fisik atau perangkat keras,

Teknologi Bandung, Universitas Brawijaya dan perguruan tinggi lain yang tergabung dalam Aliansi Program Studi Kewirausahaan Indonesia (APSKI). Melalui Rapat Koordinasi Nasional APSKI, diharapkan ada kesepakatan formal yang diperlukan oleh program studi kewirausahaan di seluruh Indonesia, termasuk semakin cepatnya pembangunan dan peningkatan pendidikan

program studi kewirausahaan di masa depan, yang akan membutuhkan jaringan kerja sama dan kolaborasi

Model Pengembangan Daerah Wisata



Gambar 2. Alur Model Pengembangan Daerah Wisata

Pada gambar 2. Alur model pembinaan ekosistem UKM Indonesia dimulai dari KEMENKOPUKM yang mengkoordinasikan pengembangan kewirausahaan nasional, dan beberapa kementerian yang ditunjuk seperti KEMENPORA dalam menyelenggarakan Youth Entrepreneur, serta Perguruan Tinggi Negeri dan swasta di Indonesia di bawah koordinator KEMENDIKBUD RISTEKDIKTI dan APSKI yang fokus pada pembinaan kewirausahaan mahasiswa melalui program studi Kewirausahaan dan komunitas wirausaha muda di Desa/Kelurahan, Kabupaten/Kota dan Provinsi yang masing-masing memiliki peran dan tugas untuk pengembangan UMKM di seluruh Indonesia dan perguruan tinggi lain yang tergabung dalam Aliansi Program Studi Kewirausahaan Indonesia (APSKI). Melalui Rapat Koordinasi Nasional APSKI, diharapkan ada kesepakatan formal yang diperlukan oleh program studi kewirausahaan di seluruh Indonesia, termasuk semakin cepatnya pembangunan dan peningkatan pendidikan program studi kewirausahaan di masa depan, yang akan membutuhkan jaringan kerja sama dan kolaborasi.

APSKI akan mewakili kepentingan bersama dan diharapkan mendapat pengakuan dari Pemerintah dan masyarakat pada umumnya mengenai capaian pembelajaran

menurut KKNI. Serta, memperkuat peluang untuk meraih akreditasi sesuai harapan. Melalui APSKI, setiap anggota akan dapat memperluas jaringan kerja sama di seluruh Indonesia, dalam meningkatkan kemampuan akademik. Dengan kerjasama APSKI, dapat meningkatkan promosi dan kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi. APSKI akan menyediakan berbagai sumber daya yang mendukung ilmu pengetahuan, misalnya jurnal ilmiah, konferensi, proyek kolaborasi, buku, pengembangan dosen. APSKI merupakan wujud peran kewirausahaan dalam mendukung pengembangan bisnis di Indonesia.



Gambar 3. RAKORNAS APSKI di Binus University dan Institut Teknologi Bandung

Pada Gambar 3, kegiatan Rapat Koordinasi Nasional (RAKORNAS) dilaksanakan di Binus University dan Institut Teknologi Bandung, dengan tujuan sebagai upaya pendirian APSKI secara formal. APSKI akan mewakili kepentingan bersama dan diharapkan mendapatkan pengakuan dari Pemerintah dan masyarakat pada umumnya mengenai hasil pembelajaran sesuai KKNI. Serta, memperkuat peluang untuk meraih akreditasi sesuai harapan. Melalui APSKI, setiap anggota akan dapat memperluas jaringan kerjasama di seluruh Indonesia, dalam meningkatkan kemampuan akademik, dengan kolaborasi APSKI dapat meningkatkan promosi dan kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi dan APSKI akan menyediakan berbagai sumber daya yang mendukung ilmu pengetahuan, misalnya jurnal ilmiah, konferensi, kolaborasi proyek, buku, pengembangan dosen, dan APSKI merupakan wujud peran kewirausahaan dalam mendukung pengembangan bisnis di Indonesia.



Gambar 4. Rapat Koordinasi APSKI dengan KEMENKOPUKM dan KEMENPORA

Pada Gambar 4 KEMENKOPUKM dan KEMENPORA mengadakan diskusi dengan APSKI untuk mengembangkan peta jalan kewirausahaan Indonesia, manfaat bagi UKM untuk memperkuat ekosistem kewirausahaan dan kemitraan bisnis. Manfaat bagi KEMENKOPUKM yaitu mengembangkan Entrepreneur Hub (EH), sehingga EH diharapkan dapat menjadi aplikasi super yang mendorong anggotanya untuk menyampaikan data binaan wirausaha sehingga kebijakan yang disusun lebih terukur dan dapat dipertanggungjawabkan, manfaat lainnya bagi institusi Pendidikan khususnya Program Studi Kewirausahaan di seluruh Indonesia yang tergabung dalam APSKI, dalam penyusunan kurikulum/silabus pengembangan kewirausahaannya berpedoman pada Peraturan Presiden No. 2 tentang 2022.



Gambar 5. Kondisi Taman Kota Kelurahan Batununggal

Pada gambar 5 poin 1 (satu) toilet bekas dipake pot bunga, sangat akreatif namun kurang tepat ditampilkan di taman kota, poin 2 (dua) .beberapa UKM di sekitar taman kota ada baso keliling, nasi goreng, barbershop, bengkel motor dan mobil serta umkm lainnya, sebaiknya difasiliatsi kelengkepana infrastu lainnya untuk menarik konsumen lebih banak dengan memanfaatkan lokasi taman kota, poin 3 (tiga) sarana tempat duduk sudah tidak layak

pakai. Harapannya kerjasma PENTAHELIK dapat mengoptimalkan sarana Taman Kota menjadi tempat kunjungan wisata kuliner sehingga ukm sekitar taman kota dapat meningkatkan transaksi penjualannya. Manfaat hasil penelitian untuk pengembangan daerah wisata di Kota Bandung, dengan meningkatkan kolaborasi peran perguruan tinggi dan pemerintah melalui model Pengembangan daerah wisata.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 2 Tahun 2022 tentang Pengembangan Kewirausahaan Nasional Tahun 2021-2024, berfungsi sebagai panduan dalam penyusunan kurikulum dan silabus pengembangan kewirausahaan sebagai implementasi Perpres 2 Tahun 2022, sehingga APSKI mendorong program studi kewirausahaan di Indonesia untuk mengembangkan pertumbuhan kewirausahaan di Indonesia. Entrepreneur Hub yang sedang dibangun oleh KEMENKOPUKM diharapkan dapat menjadi aplikasi super yang mendorong anggotanya untuk menyampaikan data binaan wirausaha sehingga kebijakan yang disusun lebih terukur dan akuntabel, diharapkan anggota APSKI berkontribusi pada Entrepreneur Hub sesuai dengan fungsi Edukasi Kewirausahaan untuk memperkuat ekosistem kewirausahaan dan kemitraan bisnis serta bersinergi, memantau dan mengevaluasi terkait program pengembangan kewirausahaan yang dilakukan oleh pemangku kepentingan melalui satu aplikasi data/sistem informasi kewirausahaan sebagai database pengusaha Indonesia. Prodi Kewirausahaan Binus Bandung bekerjasama dengan Kelurahan Batununggal Kota Bandung untuk menata dan melengkapi Taman Kota Kelurahan Batununggal sebagai salahsatu solusi membranding UKM di sekitar Taman Kota dan mendukung pengembangan infrastruktur wisata kuliner Kota Bandung, sebagai model pengembangan ekosistem kewirausahaan dan pengembangan Pariwisata Kota Bandung. Hasil penelitian di taman Kelurahan Batununggal Kota Bandung, banyak infastruktur yang harus ditingkatkan

pemeliharaannya, sehingga pengunjung akan lebih nyaman dan UKM yang tertata di sekitar taman kota akan meningkatkan kunjungan wisatawan.

DAFTAR PUSTAKA

Budisatria, T., Hasibuan, B. H., Ghassani, S., & Nazareth, R. (2021). Peran pembangunan infrastruktur pariwisata dalam pembentukan branding pariwisata Lombok pasca pandemi. *Jurnal Kepariwisata: Destinasi, Hospitalitas Dan Perjalanan*, 5(1), 58–74.

Deanova, S., Yunita, T., Moses, H., & Ramadan, R. (2023). Strategi Pengembangan Usaha (Ukm) Untuk Meningkatkan Citra Kota Malang Di Wisata Kuliner Dan Tempat Pariwisata. *Cross-Border*, 6(1), 664–678.

Dharma, S. (2008). Pendekatan, Jenis, dan Metode Penelitian Pendidikan. *Departemen Pendidikan Nasional*.

Gani, R. (2017). Taman kota sebagai modal sosial dan interaksi masyarakat kota bandung. *Journal Signal*, 5(1).

Moerwanto, A. S., & Junoasmono, T. (2017). Strategi pembangunan infrastruktur wisata terintegrasi. *Jurnal HPJI (Himpunan Pengembangan Jalan Indonesia)*, 3(2).

Mutmainah, N., Ahyani, H., & Putra, H. M. (2022). Tinjauan Hukum Ekonomi Syariah Tentang Pengembangan Kawasan Industri Pariwisata Halal Di Jawa Barat. *Al-Mawarid: JSYH*, 4(1), 15–42.

Purba, H., & Irwansyah, I. (2022). User Generated Content dan Pemanfaatan Media Sosial Dalam Perkembangan Industri Pariwisata: Literature Review. *Professional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 9(2), 229–238.

Saputra, Z. I., & others. (2017). *Lembar Persetujuan Usulan Penelitian Kompetensi Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK)(Studi:*

Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial Kecamatan (PMKS) Kecamatan Batu Nunggal Kota Bandung). PERPUSTAKAAN.

Sugita, I. W., & Wisnawa, I. M. B. (2021). Strategi Pengembangan Pariwisata Bali Menghadapi Pandemi Covid-19 melalui Peran Asosiasi Profesi Pariwisata. *Jurnal Manajemen Pelayanan Hotel*, 5(1), 30–50.

Sukriah, E. (2014). Pariwisata Sebagai Sektor Unggulan Kota Bandung. *Jurnal Manajemen Resort Dan Leisure*, 11(1), 65–74.

Sunaryo, N. A. (2019). Potensi Wisata Kuliner Di Indonesia: Tinjauan Literatur. *Seminar Nasional Inovasi Dalam Penelitian Sains, Teknologi Dan Humaniora-InoBali*, 235–242.